

**PENGARUH ASSETS STRUCTURE DAN RETURN ON ASSETS
TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : SITI AISYAH
NPM : 1405160162
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI AISYAH
N P M : 1405160162
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ASSETS STRUCTURE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. H. BAHRIL DATUK S., S.E., M.M

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI AISYAH
N.P.M : 1405160162
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH ASSETS STRUCTURE DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si

H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NPM : 1405160162
Konsentrasi : manajemen keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....Agustus
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI AISYAH
N.P.M : 1405160162
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *ASSETS STRUCTURE* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* PADA PERUSAHAAN
TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/10 2018	* Kata Pengantar * Penulisan kata		
5/10 2018	BAB III * Teknik analisis data - Bentuk pengujian		
12/10 2018	BAB IV * Regresi linier berganda * Pengujian hipotesis - uji t - uji F		
12/10 2018	BAB V * Kesimpulan		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

SITI AISYAH. NPM. 1405160162. Pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* Terhadap *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *assets structure* dan *return on assets* terhadap *debt to assets ratio* pada perusahaan tekstil dan garment di bursa efek Indonesia 2012-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi pada perusahaan tekstil dan garment. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment di bursa efek Indonesia. Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *assets structure* berpengaruh dan signifikan terhadap *debt to assets ratio*. *return on assets* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *debt to assets ratio* pada perusahaan tekstil dan garment di bursa efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variable independen *Assets Structure* dan *Return On Assets* bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan tekstil dan garment di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : *Assets Structure, Return On Assets, Debt to Assets Ratio*

ABSTRAK

SITI HAZAR. NPM. 1405160163. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity ratio* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia 2012-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan pengambilan data dengan menggunakan teknik dokumentasi pada perusahaan perkebunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Sampel ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis asumsi klasik, analisis regresi, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS Versi 22 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity*. *debt to equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia. Dan secara simultan menyatakan bahwa variable independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan perkebunan di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalam' Mualaikum, Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Assets Structure dan Return On Assets (ROA) terhadap Debt to Assets Ratio (DAR) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2012-2016***”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Ahmad Bin Azman dan Ibunda Latifah yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan memberikan dorongan selama menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Dan Pembimbing Akademik Saya Di Kelas C Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jufrizen SE, M.Si, selaku Sekretaris Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka mewujudkan Proposal ini.
9. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
11. Adik-adik penulis Abdillah yang telah memberikan perhatian dan arahan selama menyelesaikan Skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas C Manajemen angkatan 2014 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Penulis menyakini sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penyampaian, gaya bahasa dan penulisannya. Karena tidak satu pun manusia yang mampu untuk berusaha mendekati kata sempurna tersebut dan manusia juga tidak luput dari

kesalahan maupun kekhilafan. Oleh karena itu saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut.

Dengan bantuan dan dukungannya yang telah penulis dapatkan akhirnya dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah SWT membalas semua budi baik dan jasa-jasa mereka dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi semua amin.

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, November 2018

Penulis

SITI AISYAH
NPM: 1405160162

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORITAS	15
A. Uraian Teoritas	15
1. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	15
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	19
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).....	20
d. Skala Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	21
2. Struktur Aktiva	22
a. Pengertian Struktur Aktiva.....	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Assets Structure</i>	23
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Assets Structure</i>	24
d. Skala Pengukuran <i>Assets Structure</i>	24
3. <i>Return on Assets</i> (ROA)	25
a. Pengertian <i>Return on Assets</i> (ROA)	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets</i> (ROA)	26
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA)	27

d. Skala Pengukuran <i>Return on Assets</i> (ROA)	28
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data.....	48
a. <i>Debt to Assets Ratio</i>	48
b. <i>Assets Structure</i>	50
c. <i>Return On Assets</i>	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolinieritas	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Uji Signifikan Parsial (uji t)	60
b. Uji Signifikan Simultan (uji F)	64
5. Koefisien Determinasi.....	66

B. Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Assets Structure</i> terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	67
2. Pengaruh <i>Return On Assets Ratio</i> terhadap <i>Debt to Assets Ratio</i>	68
3. Pengaruh <i>Assets Structure dan Return On Assets</i> <i>terhadap Debt to Assets Ratio</i>	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Total Hutang4
Tabel 1.2	Data Total Aset.....5
Tabel 1.3	Data Aset Tetap.....6
Tabel 1.4	Data Total Aset.....7
Tabel 1.5	Data Laba Bersih9
Tabel 1.6	Data Total Aset.....10
Tabel III.1	Waktu Penelitian36
Tabel III.2	Populasi Perusahaan37
Tabel IV.1	<i>Debt to Assets Ratio</i>49
Tabel IV.2	<i>Assets Structure</i>50
Tabel IV.3	<i>Return On Assets</i>52
Tabel IV.4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....55
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinieritas56
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda59
Tabel IV.7	Hasil Uji t.....61
Tabel IV.8	Hasil Uji F.....64
Tabel IV.9	Uji Koefisien Determinasi66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Paradigma Penelitian.....32
Gambar III.1	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....45
Gambar III.2	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....46
Gambar IV.1	Uji Normalitas P-Plot.....54
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedestisitas58
Gambar IV.3	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t I62
Gambar IV.4	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji-t 2.....63
Gambar IV.5	Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F.....65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan tekstil dan garment adalah perusahaan atau pabrik yang memproduksi pakaian jadi atau siap pakai dan berbagai perlengkapan pakaian (Aksesoris). Industri tekstil dan garment dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industry padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja.

Sektor industri tekstil dan garment memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Indonesia berada pada urutan ke 11 dunia untuk ekspor tekstil dan garment dan urutan ke 9 dunia untuk ekspor pakaian. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok non migas. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil dan garment menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan garment dan pakaiana didunia, kinerja industri tekstil dan garment sendiri jauh dari memuaskan. Hal ini tercermin dari buruknya perolehan laba dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri ini.

Total hutang yang meningkat akan menambah modal perusahaan akan tetapi penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dan akan berpengaruh terhadap resiko.

Rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR) Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan . dan rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekon kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya . rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, suatu perusahaan dikatakan baik berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva. Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berjalan lancar bahkan dapat berkembang. Untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan biaya. Modal adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena modal digunakan untuk membiayai operasi juga mengembangkan bisnis. Modal dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman atau utang. Oleh karena itu menentukan struktur modal yang optimal juga penting, apalagi bagi perusahaan yang go public di pasar modal. Dalam penyajian laporan keuangan pada pihak luar, struktur modal akan memengaruhi nilai perusahaanaan. Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk mampu bertahan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Dalam perusahaan Tekstil dan Garment seorang manager dituntut harus mampu mengelola dan meningkatkan kinerja dalam perusahaan agar dengan modal yang dimiliki baik itu mengenai aktiva yang dimiliki maupun mengenai modal asing, perusahaanaan dapat meningkatkan pendapatannya. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan

biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat banyak teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, akan tetapi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut di antaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, operating leverage, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen.

Biasanya perusahaan yang besar, memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan memakai hutang dengan proporsi lebih banyak karena mereka lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Menurut Bambang Riyanto (2016, hal. 296) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri”. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang ditentukan.

Tidak hanya faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, masih banyak faktor-faktor lain yang memengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur modal terutama faktor-faktor internal karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen.

Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan sebagai alat untuk mengukur struktur modal perusahaan atau variabel (Y) sedangkan yang mempengaruhinya adalah Struktur Aktiva (X_1) dan *Return on Assets* (X_2). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang di gunakan untuk

mengukur total hutang yang di bandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk memberikan gambaran tentang struktur modal yang di miliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Akan di sajikan pada tabel berikut:

Tabel I.1
Data Total Hutang Periode 2012-2016
Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	2.696.078	2.888.339	2.128.479	2.231.419	60.609.583
2	INDR	3.787.367	5.232.004	5.440.399	7.445.932	547.271.292
3	PBRX	1.178.597	1.653.814	2.012.993	3.326.911	291.866.255
4	ESTI	424.466	523.678	573.737	642.170	33.281.750
5	SSTM	525.337	530.156	514.794	477.793	407.944.491
6	HDTX	726.955	1.658.609	3.607.059	3.482.406	3.565.112
7	UNIT	139.475	217.862	199.074	217.565	188.891.359

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.1 fenomena diatas dapat dilihat bahwa Total Hutang yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun juga di salah satu perusahaan mengalami penurunan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan.

Artinya Total Hutang perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya dan di ikuti dengan penurunan total aset di suatu perusahaan.

Peningkatan disebabkan karena adanya suatu peningkatan pada jumlah total hutang yang dimiliki, sedangkan penurunan di sebabkan karena adanya jumlah kewajiban perusahaan mengalami penurunan.

Tabel I.2
Data Total Aset Periode 2012-2016
Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	5.790.767	6.771.452	5.796.004	6.156.090	307.673.370
2	INDR	6.653.020	8.796.268	9.217.073	11.796.705	846.568.485
3	PBRX	2.003.098	2.869.248	4.557.725	6.490.724	519.506.767
4	ESTI	778.092	881.536	886.099	833.065	49.433.362
5	SSTM	810.276.	801.866	773.663	721.884	670.963.939
6	HDTX	1.362.547	2.378.728	4.221.697	4.878.368	4.743.579
7	UNIT	379.901	459.119	440.727	460.539	432.913.180

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.2 fenomena diatas dapat dilihat bahwa Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Artinya total aset perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya dan di ikuti dengan peningkatan total aset di suatu perusahaan.

Penurunan di sebabkan karena adanya jumlah kewajiban perusahaan mengalami penurunan sedangkan peningkatan disebabkan karena adanya suatu peningkatan pada jumlah total aset yang dimiliki.

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas karena adanya peningkatan dan diikuti dengan penurunan total hutang dan total aset di masing-masing perusahaan. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Menurut Hery (2016, hal. 20) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Tabel I.3
Data Aset Tetap Periode 2012-2016
Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	3.190.421	3.769.923	3.642.388	3.942.074	196.192.510
2	INDR	3.393.975	4.499.674	5.194.622	6.857.459	496.129.545
3	PBRX	474.636	697.191	942.155	1.800.865	69.647.040
4	ESTI	246.372	388.806	379.093	402.658	19.002.677
5	SSTM	380.895	385.912	373.977	343.663	318.358.385
6	HDTX	648.299	962.536	3.473.210	4.104.639	3.893.899
7	UNIT	294.967	367.119	347.164	327.374	307.293.251

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.3 fenomena diatas dapat dilihat bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan.

Artinya Aset Tetap perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya dan di ikuti juga dengan peningkatan pada aset tetap suatu perusahaan.

Peningkatan disebabkan karena adanya suatu peningkatan pada aset tetap yang dimiliki, sedangkan penurunan di sebabkan karena adanya aset pada perusahaan menurun sehingga perusahaan banyak membutuhkan dana dari pihak luar.

Tabel I.4
Data Total Aset Periode 2012-2016
Perusahaann Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	5.790.767	6.771.452	5.796.004	6.156.090	307.673.370
2	INDR	6.653.020	8.796.268	9.217.073	11.796.705	846.568.485
3	PBRX	2.003.098	2.869.248	4.557.725	6.490.724	519.506.767
4	ESTI	778.092	881.536	886.099	833.065	49.433.362
5	SSTM	810.276.	801.866	773.663	721.884	670.963.939
6	HDTX	1.362.547	2.378.728	4.221.697	4.878.368	4.743.579
7	UNIT	379.901	459.119	440.727	460.539	432.913.180

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.4 fenomena diatas dapat dilihat bahwa Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Artinya total aset perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya dan di ikuti dengan peningkatan total aset di suatu perusahaan.

Penurunan di sebabkan karena adanya jumlah kewajiban perusahaan mengalami penurunan sedangkan peningkatan disebabkan karena adanya suatu peningkatan pada jumlah total aset yang dimiliki.

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas karena adanya penurunan dan diikuti juga dengan peningkatan aset tetap dan total aset di masing-masing perusahaan. *Assets Structure* yang dimaksud dalam proposal ini adalah rasio yang menggambarkan proporsi total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya.

Tabel I.5
Data Laba Bersih Periode 2012-2016
Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	81.237	23.673	307.259	354.131	19.130.031
2	INDR	118.970	81.749	377.232	159.947	259.496
3	PBRX	90.413	128.214	125.699	126.365	65.041.383
4	ESTI	41.505	79.840	79.459	151.371	151.838
5	SSTM	14.137	13.228	12.840	10.462	2.143.718
6	HDTX	3.102	218.655	105.481	355.659	24.217.047
7	UNIT	353.000	832.000	396.00	386.000	32.199.071

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.5 fenomena diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya, seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan, perusahaan Indo Rama Synthetics Tbk pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Pan Brothers Tbk pada tahun 2012, 2014 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2012, 2014 dan 2015.

Artinya Laba bersih perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan disebabkan karena adanya suatu penurunan pada laba bersih yang dimiliki.

Tabel I.6
Data Total Aset Periode 2012-2016
Perusahaan Tekstil dan Garment

No.	Perusahaan	TAHUN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADMG	5.790.767	6.771.452	5.796.004	6.156.090	307.673.370
2	INDR	6.653.020	8.796.268	9.217.073	11.796.705	846.568.485
3	PBRX	2.003.098	2.869.248	4.557.725	6.490.724	519.506.767
4	ESTI	778.092	881.536	886.099	833.065	49.433.362
5	SSTM	810.276.	801.866	773.663	721.884	670.963.939
6	HDTX	1.362.547	2.378.728	4.221.697	4.878.368	4.743.579
7	UNIT	379.901	459.119	440.727	460.539	432.913.180

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan dari data tabel I.6 fenomena diatas dapat dilihat bahwa Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Artinya total aset perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya dan di ikuti dengan peningkatan total aset di suatu perusahaan.

penurunan di sebabkan karena adanya jumlah kewajiban perusahaan mengalami penurunan sedangkan peningkatan disebabkan karena adanya suatu peningkatan pada jumlah total aset yang dimiliki.

Dapat di simpulkan dari kedua tabel diatas karena adanya penurunan dan diikuti juga dengan peningkatan laba bersih dan total aset di masing-masing perusahaan. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu memberi ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan *Tekstil dan Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode Tahun 2012-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pada *Debt to Assets Ratio* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka panjang yang dimiliki dan hal ini juga disebabkan karena jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal yang dimiliki.
2. Adanya peningkatan pada *Assets Structure* setiap tahunnya diiringi dengan meningkatnya total hutang.
3. Adanya penurunan pada *Return On Assets* dari beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya penggunaan modal yang kurang efektif artinya perusahaan kurang mampu memanfaatkan jumlah modal yang dimiliki hal ini terbukti bahwa penurunan jumlah laba bersih tidak diikuti dengan kenaikan jumlah modal perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Debt to Assets Ratio*, sebagai rasio dari Solvabilitas dan termasuk sebagai variabel terikat. Sedangkan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Assets Structure* dan *Return on Assets*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Assets Structure* berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Assets Structure* dan *Return on Assets* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Return on Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *Assets Structure* dan *Return on Assets* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Assets Structure* dan *Return on Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor yaitu dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan (*Assets Structure*), Profitabilitas (*Return on Assets*), dan Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) pada perusahaan Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Manfaat bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan untuk memenuhi tugas akhir kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut, suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Samryn (2012, hal. 420) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam presentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”. Dalam rasio ini untuk mengetahui seberapa besar peran modal yang berasal dari pinjaman”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Hery (2016, hal. 20) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset”.

Dari pernyataan bahwasanya *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap profit.

Menurut Kasmir (2012, hal 155) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio ini sebagai berikut :

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Times interest earned*
- 5) *Fixed charge coverage*

Berikut ini penjelasan dari jenis-jenis rasio *leverage* yang dapat digunakan dalam perusahaan antara lain, sebagai berikut :

1) *Debt to Assets Ratio*

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi). menurut Kasmir (2012, hal. 112) menyatakan “*Debt to Assets Ratio* merupakan utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Ada pun rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan “*Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan”. Rumus yang digunakan dalam *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dinyatakan dalam persentase dan digunakan sebagai alat ukur komponen struktur modal dalam jangka panjang, maka rasio ini menunjukkan bahwa tiap rupiah kewajiban dijamin dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 159) menyatakan “*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri . tujuannya dalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times interest earned*

Menurut Kasmir (2012, hal. 161) menyatakan “rasio ini merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Adapun rumus untuk menghitung *times interest earned* adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5) *Fixed charge coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned*. Hanya saja bedanya rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Adapun rumus untuk menghitung *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio *Leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* atau dengan kata lain (DAR). Adapun bahasan tentang *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendapatan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan bahwa tujuan penggunaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) bagi perusahaan yaitu:

1) Tujuan *Debt to Assets Ratio*

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2) Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) ada beberapa manfaat yang dapat digunakan dari *Debt to Assets Ratio* antara lain :

- a) Untuk menganalisis suatu kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- d) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- e) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Manajemen bertanggung jawab atas resiko mengenai keputusan keuangan perusahaan. Khususnya mengenai tingkat *leverage* perusahaan. Pada umumnya untuk ekspansi dan kemajuan perusahaan, manajemen berani menggunakan proporsi hutang dengan kata lain perusahaan menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula.

Brigham dan Houston (2012, hal. 188) menyatakan bahwa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari *Debt to Assets Ratio* itu sendiri antara lain yaitu :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur assets
- 3) Tingkat pertumbuhan
- 4) Profitabilitas

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor *leverage* sebagai berikut :

1) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur assets

Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3) Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relative kecil. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal.

d. Skala Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Pengukuran *Debt to Assets Ratio* yaitu memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil prentasenyapun cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa :

“*Debt Ratio* merupakan rasio hutang yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2016, hal. 72) menyatakan “*Debt Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan yaitu diperoleh dari total hutang dibagi dengan total asset”. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2. *Assets Structure*

a. **Pengertian *Assets Structure***

Assets Structure adalah suatu perusahaan harus menentukan berapa besar alokasi pada masing-masing aktiva serta bentuk aktiva yang harus dimiliki. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 39) "*Assets Structure* merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap".

Menurut Kamaludin (2011, hal. 306) "*Assets Structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang".

Menurut Husnan (2012, hal. 6) "*Assets Structure* adalah keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap".

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk *Assets Structure* suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. *Assets Structure* disebut juga dengan struktur aset atau struktur kekayaan. *Assets Structure* atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan *Assets Structure* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. *Assets Structure* berperan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi. *Assets Structure* perusahaan yang baik dapat

dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang dan menambah modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Assets Structure*

Aktiva merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dan manfaat dari *Assets Structure* agar perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan maksimal.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 9) menyatakan bahwa:

”Tujuan dan manfaat dari *Assets Structure* adalah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva yaitu, menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar dan menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari komponen masing-masing tersebut”.

Menurut Sartono (2012, hal. 248) menyatakan bahwa:

”Tujuan dan Manfaat dari *Assets Structure* adalah untuk mengetahui seberapa besar asset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral atas hutang perusahaan, dengan kebijakan tersebut maka perusahaan mampu meningkatkan jumlah Struktur Aktiva yang dimiliki”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Assets Structure* adalah untuk mengetahui jumlah asset tetap perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Assets Structure*

Assets Structure dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. *Assets Structure* sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

”Menurut Kasmir (2012, hal. 39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Assets Structure* pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:”

- 1) Aktiva tetap meliputi :
 - a) Aktiva berwujud, terdiri dari : tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya.
 - b) Aktiva tidak berwujud, terdiri dari : hak paten, merk dagang, goodwill, lisensi dan aktiva tidak berwujud lainnya.
- 2) Total aktiva meliputi:
 - a) Aktiva tetap
 - b) Aktiva lancar

d. Skala Pengukuran *Assets Structure*

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. *Assets Structure* menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor.

Pengukuran *Assets Structure* dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Adapun pengukuran *Assets Structure* menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 188) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Assets Structure} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Sawir (2005, hal. 175) mengemukakan rumus untuk menghitung *Assets Structure* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Assets Structure} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total assets}}$$

A. *Return On Assets*

a. **Pengertian *Return On Assets***

Return On Assets menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. *Return On Asset* ini merupakan suatu alat biasanya digunakan untuk menilai prestasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan hasil (return) atas pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas rentabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sudana (2011, hal. 22) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Hery (2016, hal. 193) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset”.

Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

“*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Selain itu memberi ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapat”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Menurut Munawir (2010, hal. 91) tujuan dan manfaat dari *Return On Assets* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa *ROA* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa *ROA* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) *ROA* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROA* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) *Turn Over* dari *Operating Asset*

Turn over dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

2) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2016, hal. 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

1) *Profit Margin*

Profit Margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam presentase. Dengan kata lain dapatkah dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

2) *Turnover of operatting asset*

Turnover of operatting asset (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operatting asset* dalam suatu

periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operatting asset*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba.

d. Skala Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* (ROA) Menurut Sudana (2011, hal. 22) rumus untuk menghitung rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan Menurut *Brigham* (2012, hal. 148) Rumus untuk menghitung *Return On Assets* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan Menurut Rambe, dkk (2015, hal. 55) Rumus untuk menghitung *Return On Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Dalam teori analisis keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu

pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Struktur Aktiva dan *Return On Assets* sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*.

1. Pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Bila *Assets Structure* perusahaan baik maka perusahaan dapat mendapatkan hutang dalam jumlah besar disebabkan karena *Assets Structure* perusahaan dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang yang diinginkan perusahaan. *Assets Structure* mempunyai hubungan yang positif terhadap *Debt to Assets Ratio*, dimana semakin tinggi tingkat *Assets Structure* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar aktiva dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa *Assets Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*. Adanya hubungan positif antara *Assets Structure* dan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *Assets Structure* yang dimiliki perusahaan maka *Debt to Assets Ratio* perusahaan juga semakin meningkat dan sebaliknya.

2. Pengaruh Return On Assets terhadap Debt to Assets Ratio

Rasio *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai *Return On Assets* tinggi, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki cukup maksimal.

Menurut Harmono (2014, hal. 234) profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau biasa diartikan tingkat kemampulabaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan ketersediaan dana yang layak didalam perusahaan sehingga perusahaan menggunakan dana internal dalam aktivitas bisnisnya sebelum menggunakan hutang.

Hasil penelitian Ayuningtias (2014) membuktikan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio*. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap *Debt to Assets Ratio*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Joni (2010, hal. 14) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal *Debt to Assets Ratio*.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*. Hal ini berarti hubungan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Assets Ratio* adalah positif atau berbanding lurus.

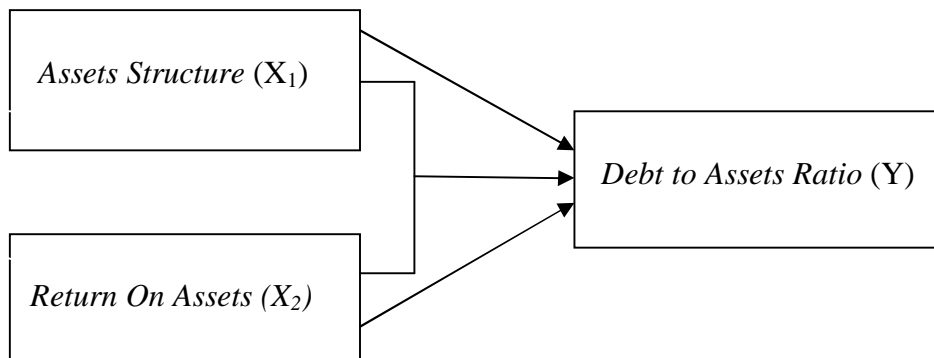
3. Pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan, dalam memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan dapat menggunakan dana internal dan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional. Perusahaan harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo.

Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Menurut hasil penelitian Rizky, (2016) menyatakan bahwa pengaruh *Assets Structure*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*, yang berarti naik turunnya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan tergantung oleh naik turunnya *Assets Structure* dan Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini di karenakan semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar struktur modalnya dengan menambah aset yang berasal dari hutang jangka panjang. Ini terkait rendahnya resiko perusahaan besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhasril (2006) yang meneliti faktor yang mempengaruhi struktur modal yang menyimpulkan bahwa secara bersama-sama *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* tetap mempengaruhi dan berhubungan dengan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II. 1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi Struktur Modal. Untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1. *Assets Structure* berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Assets Structure* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal. 67) “Variabel Dependen

merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja”.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Assets Ratio* merupakan ukuran dari *Ratio Leverage* atas jumlah hutang yang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 113) mendefinisikan “*Debt to Assets Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal. 67) “Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Assets Structure*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assets Structure* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset lancar yang dibandingkan dengan jumlah total asset. Adapun rumus untuk menghitung *Assets Structure* sebagai berikut:

$$\text{Assets Structure} = \frac{\text{Fixed asstes}}{\text{Total assets}}$$

b. *Return on Assets*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Laba kotor dengan total assets. Menurut Brigham (2010, hal. 148) Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan April 2018 sampai dengan Mei 2018. Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa suatu tahapan yang harus dilaksanakan agar penelitian yang diharapkan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada Universitas, sehingga dengan mengikuti prosedur tersebut maka tahapan yang dilalui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel III. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																																				
2	Pembuatan Judul																																				
3	Bimbingan Proposal																																				
4	Seminar Proposal																																				
5	Penyusunan Skripsi																																				
6	Bimbingan Skripsi																																				
7	Sidang Meja Hijau																																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal. 105) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan

keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 18 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Farmasi yang terdaftar :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Tekstil dan
Garment yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantas Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel Penelitian

Menurut Muhyarsyah, dkk (2014, hal.106) Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 lengkap.
- d. Data aktiva perusahaan Tekstil dan Garment sebagian besar terdiri dari hutang.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dari 18 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berikut ini nama-nama perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Tekstil dan Garment
Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
3	PBRX	Pan Brothers Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode ini menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan di

dalam pemecahan masalah, dan data yang diperoleh analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Current Current Ratio* dan, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan. Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : $Y = Debt\ to\ Assets\ Ratio$

$a =$ Konstanta

$\beta =$ Angka arah koefisien regresi

$X_1 = Assets\ Structure$

$X_2 = Return\ On\ Assets$

$\varepsilon =$ standart error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

Metode regresi merupakan metode yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan yang terbaik (*Best linear Unbias Estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Garis Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi klasik.

2. Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabeli independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi

normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas dan jika berbeda

disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREDIT. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji

signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

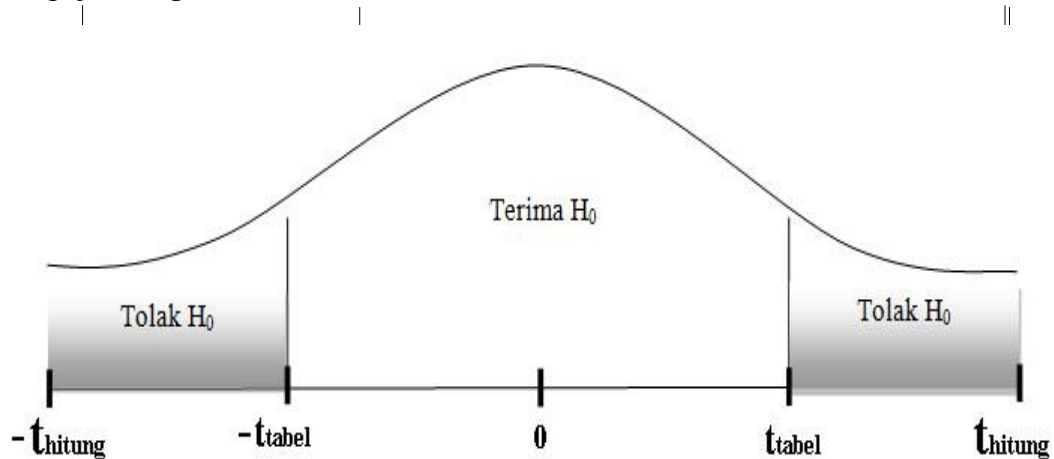
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk pengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

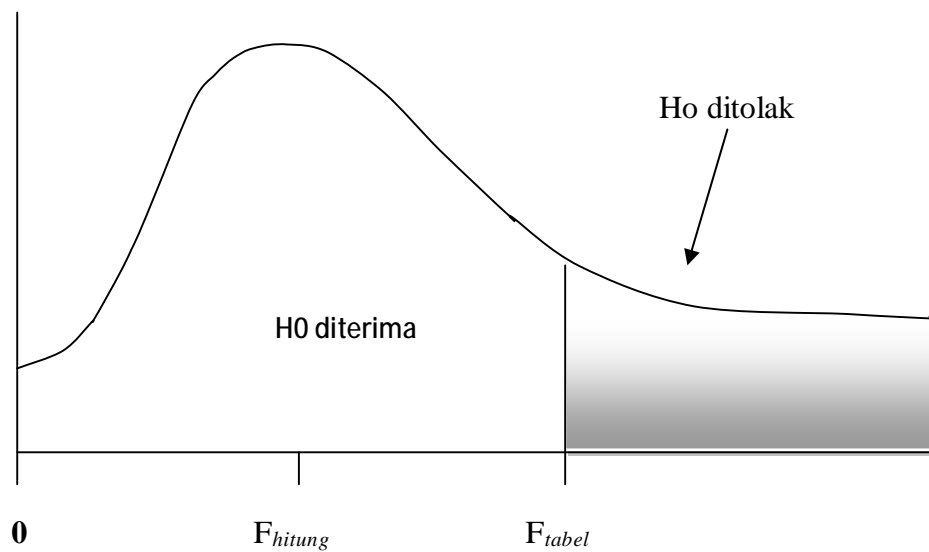
H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, $df = n - k - 2$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square

adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Assets Structure*, dan *Return On Assets*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Assets Ratio*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

a. *Debt to Assets Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets* merupakan ukuran dari *Ratio Leverage* atas jumlah hutang yang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan. Artinya Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) pada masing-masing Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Data Debt to Assets Ratio
Pada Perusahaan Tekstil dan Garment
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADMG	0.47	0.43	0.37	0.36	0.20	1.83
2	INDR	0.57	0.59	0.59	0.63	0.65	3.03
3	PBRX	0.59	0.58	0.44	0.51	0.56	2.68
4	ESTI	0.55	0.59	0.66	0.08	0.67	2.55
5	SSTM	0.65	0.66	0.67	0.66	0.61	3.25
6	HDTX	0.53	0.70	0.85	0.71	0.75	3.54
7	UNIT	0.37	0.47	0.45	0.47	0.47	2.23
Rata-Rata		3.73	4.02	4.03	3.42	3.91	19.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Debt to Assets Ratio* yang di miliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 19.11. Namun ada 7 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar memiliki jumlah *Debt to Assets Ratio* dibawah rata-rata seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk tercatat sebesar 1.83, perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk tercatat sebesar 3.03, perusahaan Pan Brother Tbk tercatat sebesar 2.68, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk tercatat sebesar 2.55, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk 3.25, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk tercatat sebesar 3.54, dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk tercatat sebesar 2.23.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industri maka jumlah *Debt to Assets Ratio* yang diperoleh terbilang rendah. Menurut Kasmir (2012, hal. 157) untuk tingkat *Debt to Assets Ratio* ketetapanannya sebesar 0.35. dalam penelitian ini jumlah *Debt to Assets Ratio* sebesar 19.11 dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik, artinya bahwa sebesar 19.11 pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang

dan ini menunjukkan jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kenaikan *Debt to Assets Ratio* meningkat disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengatur atau meminimalkan seluruh biaya yang digunakan sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada tingkat biaya yang dikeluarkan pada kegiatan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. *Assets Structure*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Assets Structure* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset lancar yang dibandingkan dengan jumlah total asset.

Berikut ini tabel *Assets Structure* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.2
Data *Assets Structure*
Pada Perusahaan Tekstil dan Garment
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADMG	0.55	0.56	0.63	0.64	0.64	3.02
2	INDR	0.51	0.51	0.56	0.58	0.59	2.75
3	PBRX	0.24	0.24	0.21	0.28	0.13	1.1
4	ESTI	0.42	0.44	0.44	0.48	0.38	2.16
5	SSTM	0.47	0.48	0.48	0.48	0.47	2.38
6	HDTX	0.48	0.40	0.08	0.84	0.82	2.62
7	UNIT	0.78	0.80	0.79	0.71	0.71	3.79
Rata-Rata		3.45	3.43	3.19	4.01	3.74	17.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Assets Structure* yang di miliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 17.82. Namun ada 7 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar memiliki jumlah *Assets Structure* dibawah rata-rata seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk tercatat sebesar 3.02, perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk tercatat sebesar 2.75, perusahaan Pan Brother Tbk tercatat sebesar 1.1, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk tercatat sebesar 2.16, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk 2.38, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk tercatat sebesar 2.62, dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk tercatat sebesar 3.79.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industri maka jumlah *Assets Structure* yang diperoleh terbilang rendah. Menurut Kasmir (2012, hal 39) rata-rata industri tercatat sebesar 200. Artinya untuk tingkat *Assets Structure* dalam penelitian ini jauh berada di bawah rata-rata industry.

Peningkatan *Assets Structure* biasanya dapat diartikan bahwa *Assets Structure* yang ada dapat menjadi jaminan hutang perusahaan. Tetapi semakin tinggi *Assets Structure* akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

c. Return On Assets

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Assets* merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Laba kotor dengan total assets. *Return On Assets* perusahaan membuahkn keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik.

Berikut ini tabel *Return On Assets* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Return on Assets
Pada Perusahaan Tekstil dan Garment
Periode 2012-2016

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADMG	0.01	0.00	0.05	0.06	0.06	0.18
2	INDR	0.00	0.00	0.01	0.01	0.08	0.1
3	PBRX	0.05	0.04	0.03	0.02	0.13	0.27
4	ESTI	0.05	0.01	0.09	0.18	0.00	0.33
5	SSTM	0.02	0.02	0.00	0.01	0.00	0.05
6	HDTX	0.00	0.09	0.02	0.07	5.11	5.29
7	UNIT	0.93	1.81	0.09	0.84	0.74	4.41
Rata-Rata		1.06	1.97	0.29	1.19	6.12	10.63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tingkat rata-rata untuk *Return On Assets* yang di miliki oleh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 10.63. Namun ada 7 perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar memiliki jumlah *Return On Assets* dibawah rata-rata seperti perusahaan Polychem Indonesia Tbk tercatat sebesar 0.18, perusahaan Indo-Rama Synthetics Tbk tercatat sebesar 0.1, perusahaan Pan Brother Tbk

tercatat sebesar 0.27, perusahaan Ever Shine Textile Industry Tbk tercatat sebesar 0.33, perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk 0.05, perusahaan Panasia Indo Resources Tbk tercatat sebesar 5.29, dan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk tercatat sebesar 4.41.

Namun jika dikaitkan dengan rata-rata industri maka jumlah *Return On Asset* yang diperoleh masih terbilang tinggi. Menurut Kasmir (2012, hal. 208) jumlah rata-rata industri untuk *Return On Asset* sebesar 40%. Penurunan *Return On Asset* yang terjadi pada perusahaan Tekstil dan Garment yang diteliti disebabkan oleh naiknya jumlah laba bersih yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Didalam pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

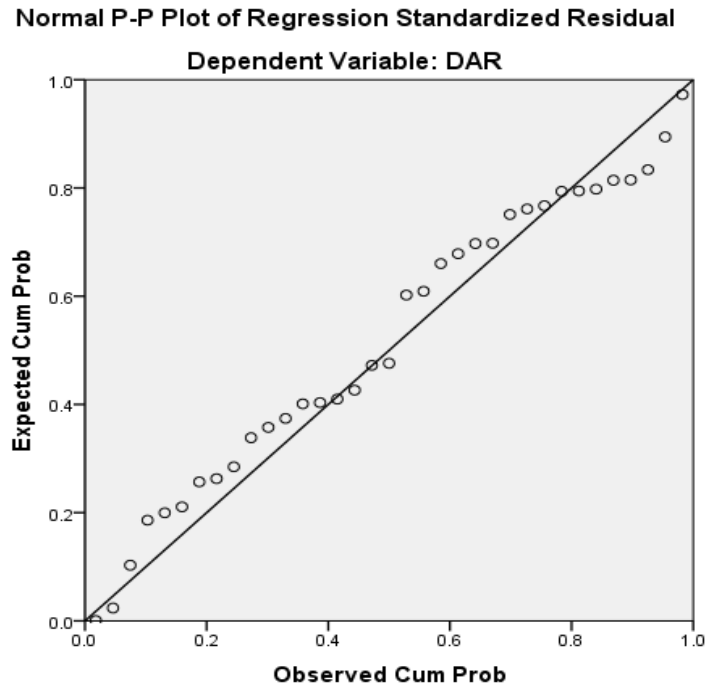
a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) *P-Plot Regression*

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini :



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Biswas (2013, hal. 175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi

normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14239691
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.094
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Assets Structure*, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut

nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0,05$. ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Didalam uji multikolinearitas terdapat suatu ketentuan yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AS	.772	1.295
ROA	.772	1.295

a. Dependent Variabel : DAR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

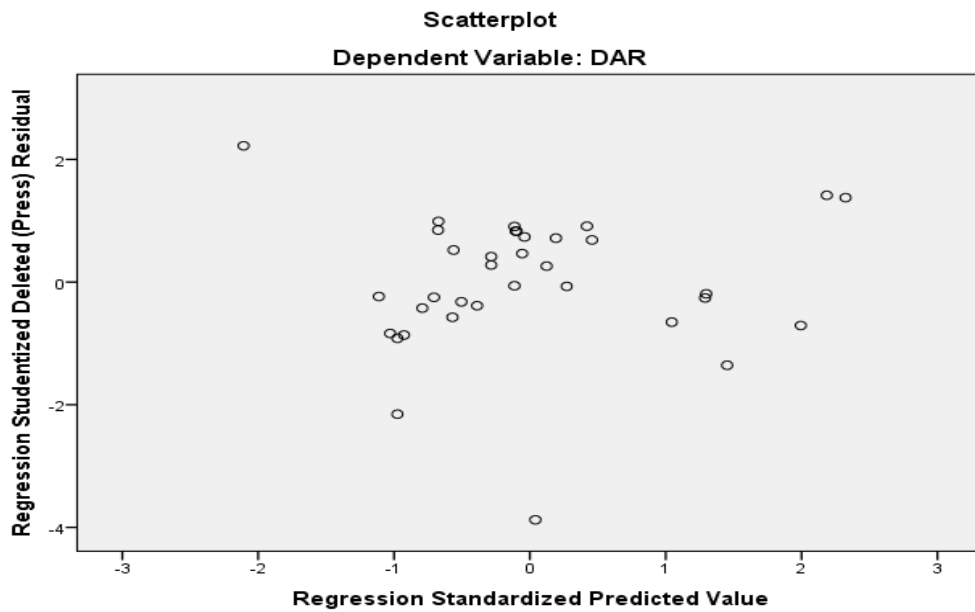
Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu nilai VIF pada *Assets Structure* sebesar 1.295 Nilai VIF pada *Return On Assets* sebesar 1.295.

Namun dilihat pada nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu *Assets Structure*, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu, 0.772 dan 0.772 lebih besar dari 0.10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digunakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Assets Structure*

X_2 = *Return On Assets*

ε = standart error

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.691	.076		9.131	.000
AS	-.317	.149	-.399	-2.129	.041
ROA	.048	.031	.286	1.525	.137

a. Dependent Variabel : DAR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0.691 - 0.317 AS + 0.048 ROA$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0.691 menunjukkan bahwa apabila semua variabel *independent* yaitu *Assets Structure* (X_1), dan *Return On Assets* (X_2), dalam bernilai nol, maka *Debt to Assets Ratio* (Y) tetap bernilai 0.691.

2. Nilai koefisien regresi *Assets Structure* (X_1) sebesar -0.317 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Assets Structure* maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt to Assets Ratio* 0.048 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap konstant.
3. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_2) sebesar - dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.048 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap constant.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.691	.076		9.131	.000
AS	-.317	.149	-.399	-2.129	.041
ROA	.048	.031	.286	1.525	.137

a. Dependent Variable : DAR

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Assets Structure*, *Return On Assets*, terhadap *Debt to Assets Ratio*. Nilai t tabel untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2.035

1) Pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Assets Structure* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Assets Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

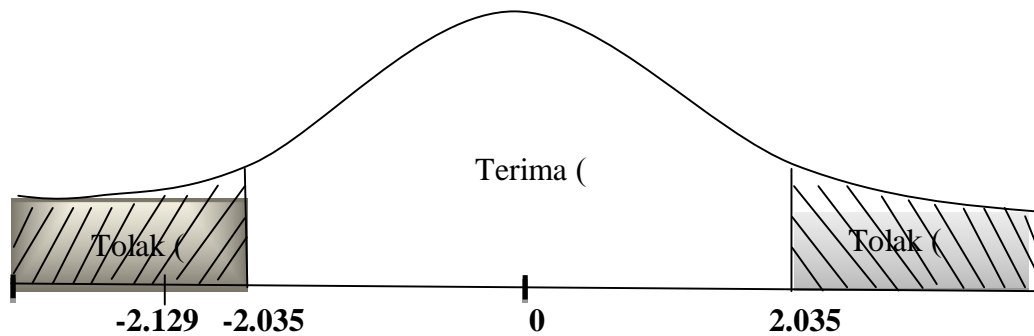
$$t_{hitung} = -2.129$$

$$t_{tabel} = 2.035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.035 < t_{hitung} < 2.035$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.035$ atau $-t_{hitung} < -2.035$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.129 dan t_{tabel} sebesar 2.035. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.129 > -2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.041 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio* tetapi signifikan. Dengan menurunnya *Assets Structure* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Assets Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

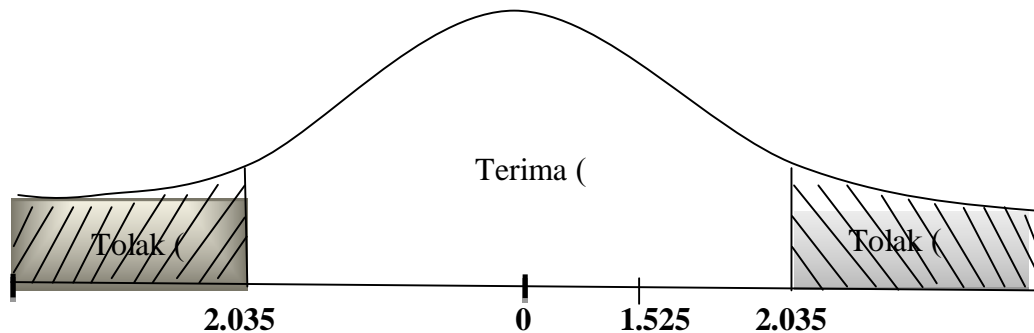
$$t_{\text{hitung}} = 1.525$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $1.525 < t_{\text{hitung}} < 1.525$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 1.525$ atau $-t_{\text{hitung}} < -1.525$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.525 dan t_{tabel} sebesar 2.035. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.525 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar 0.137 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* ada berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*. Dengan meningkatnya *Return On Assets* maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Assets Structure*, *Return On Assets* dan *Debt to Assets Ratio* yang secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.105	2	.052	2.434	.104 ^b
Residual	.689	32	.022		
Total	.794	34			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROA, AS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

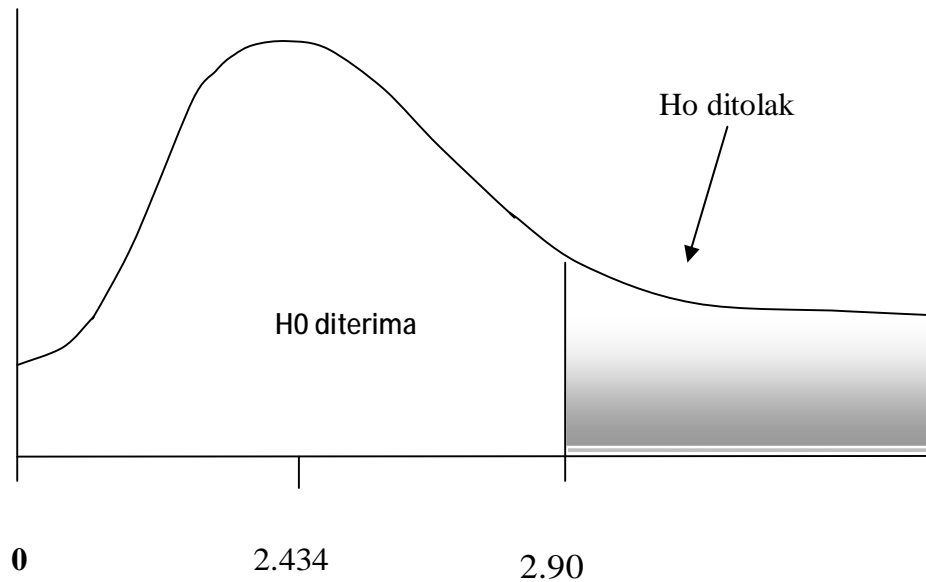
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 2.434$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 2.90 Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 4.15 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Assets Structure*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 2.434 dengan F_{tabel} sebesar 2.90 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($2.434 > 2.90$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.104 > 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Assets Structure*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.078	.14678

a. Predictors : (Constant), ROA, AS

b. Dependent Variabel : DAR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ada pada tabel diatas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0.132. Untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel *Assets Structure*, dan *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.132 \times 100\% \\
 &= 13.2\%
 \end{aligned}$$

Nilai *R Square* diatas adalah sebesar 13.2% hal ini berarti bahwa 13.2% variasi nilai *Debt to Assets Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Assets Structure*, dan *Return On Assets*. Dengan kata lain kontribusi *Assets Structure*, dan *Return On Assets* dalam mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 13.2%.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Assets Structure* adalah -2.129 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-2.129 > 2.035$) dan nilai signifikan sebesar $0.041 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh dan signifikan antara *Assets Structure* dengan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Sartono (2012, hal. 148) menyatakan bahwa: “*Assets Structure* perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan”.

Dalam penelitian ini perusahaan memiliki jumlah *Assets Structure* yang cukup rendah sehingga perusahaan mengalami total aset dan total hutang yang meningkat setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa *Assets Structure* berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Assets Structure* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 1.525 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.035. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($1.525 < 2.035$) dan nilai signifikan sebesar $0.137 > 0.05$. Berdasarkan

hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menurut Harmono (2015, hal. 234) menyatakan bahwa: “Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau biasa diartikan tingkat kemampuan laba. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Asset* akan menunjukkan ketersediaan dana yang banyak didalam perusahaan sehingga perusahaan menggunakan dana internal dalam aktivitas bisnisnya sebelum menggunakan hutang”.

Dalam penelitian ini *Return On Assets* mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah *Debt to Asset Ratio*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari luar berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari joni (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Assets* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Assets Structure*, dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 2.434 dengan tingkat signifikan sebesar 0.104 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2.90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.434 > 2.90$). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Assets Structure* dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Ini memiliki makna apabila *Assets Structure* meningkat maka *Debt to Assets Ratio* perusahaan akan meningkat. Menurut Husnan (2012, hal. 6) "*Assets Structure* adalah keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu, perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap". Menurut Hery (2016, hal 193) "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset". Menurut Kasmir (2012, hal. 156) "*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan

untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizky, dkk (2016) menunjukkan bahwa *Asset Structure* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Assets Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni berpengaruh signifikan yang secara simultan antara *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial antara *Assets Structure* terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh tetapi tidak signifikan pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. SARAN

1. Agar perusahaan lebih mampu meningkatkan *Assets Structure* yang dimiliki sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Dengan meningkatnya jumlah persediaan maka *Asset Structure* yang dimiliki perusahaan dapat terus meningkat.
2. Struktur aktiva perusahaan perlu melakukan pengawasan internal atas aktiva tetap agar dapat menunjang peningkatan efisiensi, efektivitas dan kualitas kegiatan operasional perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian investasi (ROA) dengan menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur aset total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa/i tersebut dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan atau wawasan dalam proses belajar mengenai pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*.
5. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dapat memberikan dampak

yang positif bagi universitas, artinya adanya ikatan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang diteliti dan sekaligus memperkenalkan

6. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran atau proses untuk kemajuan universitas muhammadiyah sumatera utara, mengenai peningkatan laba yang dicapai atau yang sudah dimiliki oleh universitas.
7. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunkan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan laba yang dihasilkan.
8. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas agar dapat menggambarkan pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Assets Ratio*
9. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menuruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias (2014). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) jurnal. STIESIA. Surabaya ISSN 1410-9875.
- Fahmi, (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-5 Oktober 2016. Bandung : Alfabeta
- Harmono, (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-satu, Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Houston, Eugene F. & Brigham Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, (2012), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Jakarta: BPFE,
- Joni (2010). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), jurnal *Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 81-89.
- Juliandi Azuar, Irfan, Saprinan Manurung (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS
- Kamaludin, (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke Lima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhyarsyah, Syafrida Hani, Muhammad Said Siregar(2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Munawir, (2010). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rambe Muis Fauzi, Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan, Dedek Kurniawan Gultom (2015). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Revisi. Medan : Citapustaka Media
- Riyanto (2016). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-Empat, Cetakan Ke-Sepuluh. Yogyakarta : BPFE
- Rizky (2016). Pengaruh *Assets Structure* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), jurnal *Bisnis dan Manajemen*, ISSN 1410-9875.

- Samryn, (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6 Oktober 2016. Bandung : Alfabeta
- Sartono, (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4* (cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPPE)
- Sawir, Agner (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ke-Empat. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Cetakan ke-23 Bandung Alfabeta.
- Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ed. Baru, - 10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yuhartil (2006). Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR), jurnal Bulletin Penelitian, No.09.
- Yusrianty (2013). Pengaruh *Assets Structure* terhadap *Debt to Assets Ratio* (DAR) jurnal of *finance* manajemen No.48.